

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Fasilitas Pembelajaran di SMK Tunas Harapan Nita

¹**Fransiska Delvina Nago**

Universitas Muhammadiyah Maumere
delvy100601@gmail.com

²**Abdullah Muis Kasim***

Universitas Muhammadiyah Maumere
muiskasim66@gmail.com

³**Mohamad Ishan Wahab**

Universitas Muhammadiyah Maumere
ihsanpanti@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak: Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan prasarana termasuk dalam ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, Perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Namun di beberapa sekolah minim akan fasilitas sarana dan prasarana tersebut. Hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya fasilitas pembelajaran di SMK Tunas Harapan Nita. Selain itu untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tunas Harapan Nita dengan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer : kepala sekolah dan guru, data sekunder : data yang diperoleh baik dari dokumen berupa jurnal, artikel, maupun dari hasil observasi lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar dirinya. Sarana dan prasarana yang tidak memadai juga terjadi di SMK Tunas Harapan Nita bukan masalah pada akses tempat yang sulit namun dilihat dari kondisi sekolahnya. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya perlengkapan sarana dan prasarana yang saling menunjang untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan, namun hasil penelitian bahwa sekolah SMK Tunas Harapan Nita masih terdapat kekurangan perlengkapan sarana dan prasarana, pihak sekolah akan melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah tersebut.

Kata Kunci: sekolah menengah kejuruan, pendidikan vokasi, fasilitas pembelajaran



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah RI No. 32 Th. 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya mencakup Standar sarana dan prasarana pendidikan memiliki kriteria mengenai

ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi [1].

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah [2].

Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Harapan Nita merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di kecamatan Nita tepatnya di Desa Nangablo. SMK yang memiliki tiga program keahlian yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan ini, hanya memiliki tiga ruangan kelas darurat dan satu ruang guru. Keterbatasan fasilitas pendidikan merupakan fokus utama dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya fasilitas pembelajaran di SMK Tunas Harapan Nita dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya fasilitas pembelajaran di SMK Tunas Harapan Nita dan upaya peningkatan fasilitas pembelajaran di SMK Tunas Harapan Nita.

2. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Menurut Ref. [3], metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Tunas Harapan Nita dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya fasilitas pembelajaran di SMK Tunas Harapan Nita dan upaya peningkatan fasilitas pembelajaran di SMK Tunas Harapan Nita. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, ketua komite, siswa, dan orang tua murid. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang diperoleh baik dari dokumen berupa jurnal, artikel, maupun dari hasil observasi lapangan. Agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan

data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dan prosedur pengumpulan data antara lain dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Fasilitas Pembelajaran

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat didukung oleh berbagai faktor, salah satu faktor adalah fasilitas pembelajaran merupakan sangat urgen dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dapat berkembang sangat didukung oleh sarana dan prasarana, apabila sarana dan prasarana kurang menunjang dapat menciptakan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Masalah rendahnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyaluran dana yang terhambat, penyalahgunaan dana sekolah, perawatan sarana dan prasarana yang buruk, pengawasan pihak sekolah yang acuh terhadap sarana dan prasarana, dan faktor lainnya. Akibatnya, banyak siswa yang tidak dapat menikmati fasilitas di sekolah dengan baik [4].

Sarana dan prasarana ibaratkan sebagai penggerak yang dapat berjalan sesuai dengan keinginan penggerakannya. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi potensi belajar pada anak, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi maka akan mengganggu proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Seperti SMK Tunas Harapan Nita, di mana sekolah tersebut jauh dari kata memadai dari segi sarana dan prasarana sekolah. Sehingga banyak siswa yang ada di sekolah tersebut merasa diri mereka lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang ada di sekolah lain dari segi kualitas pembelajaran, meskipun demikian mereka tetap semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memiliki fasilitas yang ada atau bisa dikatakan kurang memadai. Dengan kurangnya sekolah tersebut dari segi sarana dan prasarana membuat banyak masyarakat memandang sebelah mata akan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Banyak masyarakat yang membanding-bandingkan sekolah tersebut dengan sekolah yang ada di kota yang menyebabkan banyak siswa di sekolah tersebut yang merasa minder akan sekolah mereka sendiri. Fasilitas dapat diartikan sebagai sarana yang harus tersedia untuk mempermudah kegiatan belajar di sekolah, yang dimaksud sarana adalah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah, seperti gedung, ruang belajar, media belajar, meja, dan kursi [5].

Fasilitas belajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi dalam belajar juga akan berkurang dikarenakan kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan

pembelajaran [6]. Maka dari itu, sekolah, pemerintah, serta orang bersangkutan dalam dunia pendidikan, harus berupaya keras dalam memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa. Hal tersebut dilakukan untuk membuat pembelajaran di sekolah menjadi nyaman dan dapat menumbuhkan motivasi yang kuat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah. Pada proses pembelajaran tentu harus memiliki fasilitas yang mendukung dan memadai. Selain itu, jika sekolah tidak memiliki fasilitas atau kekurangan fasilitas di sekolah untuk menunjang pembelajaran, maka akan memberikan dampak buruk terhadap semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Kurangnya fasilitas pada sekolah akan memberikan dampak kurangnya nilai pengetahuan siswa. Fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan dari program pendidikan sebagai pusat dalam sumber belajar serta dapat memberikan hasil yang efisien terhadap pembelajaran [7]. Fasilitas yang baik di dalam lingkungan sekolah merupakan sebuah sumber dari pembelajaran yang akan memberikan kekuatan untuk menjadi peralatan yang digunakan untuk menjadikan siswa teladan, rajin dan tekun terhadap fasilitas yang ada pada sekolah.

3.2. Upaya Peningkatan Fasilitas Pembelajaran

Penentuan keberhasilan suatu pendidikan adalah guru. Seorang guru yang profesional memiliki kewajiban untuk mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan oleh seorang siswa dalam proses belajar, mulai dari sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas, meja, kursi, media belajar yang cukup yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa [8].

Keterlibatan Pemerintah Desa. Pendidikan adalah salah satu fondasi terpenting bagi perkembangan suatu masyarakat dan negara. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting. Upaya yang dapat dilakukan Pemerintah dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran yaitu dengan cara mengalokasikan dana dan sumber daya untuk membangun dan memelihara fasilitas pendidikan, menyediakan bantuan anggaran dalam pendidikan, meningkatkan kualitas dan mutu tenaga pengajar, memberi bantuan berupa sarana dan prasarana. Peningkatan fasilitas pembelajaran akan membantu peningkatan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Peningkatan sarana dan prasarana juga harus melibatkan penyediaan sumber belajar yang cukup berupa buku teks, buku perpustakaan, alat tulis, dan fasilitas belajar yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran [9].

Orangtua/ Komite. Komite sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Peran komite sekolah

sebagai badan penghubung dalam kebijakan berwawasan lingkungan adalah melakukan sosialisasi kepada orang tua [10]. Upaya yang dilakukan komite adalah merencanakan program sesuai dengan kebutuhan dan mendukung ketercapaian visi misi sekolah, menjadikan ide-ide orangtua untuk menghasilkan layanan pendidikan yang semakin baik dan mewujudkannya dalam bentuk program sekolah, mewadahi aspirasi dan saran orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, dan mengkomunikasikan berbagai kebijakan, aturan program sekolah kepada orangtua yang terlibat dan mempunyai kepentingan dengan sekolah. Selain itu, komite sekolah juga harus melakukan kerjasama dengan masyarakat, organisasi, dunia usaha dan industri, pemerintah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Pihak Ketiga. Kerjasama dengan pihak ketiga sangat diperlukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, dengan adanya kerja sama tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap lembaga masing-masing [11]. Pihak sekolah SMK Tunas Harapan Nita sudah bekerjasama dengan pihak ketiga terutama Dunia Usaha dan Industri (DUDI), Dinas Pertanian, BPP Kecamatan Nita, PT Mitra Ayam Pedaging dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ayam Petelur, dan untuk perikanan pihak sekolah bekerjasama dengan Universitas Nusa Nipa Fakultas Perikanan.

4. KESIMPULAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang menjadi tenaga ahli yang kompeten setelah lulus. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan harus difasilitasi agar dapat melatih kreatifitas untuk mempersiapkan mentalnya di lapangan pekerjaan. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terlambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kurangnya fasilitas pembelajaran akan mengakibatkan terhalangnya keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu perlu upaya-upaya yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Upaya tersebut bisa dilakukan oleh pemerintah, sekolah, lembaga-lembaga pendidikan maupun dari orangtua peserta didik.

REFERENSI

- [1] Kemendikbud. (2013). Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [2] Daryanto & Farid, M. (2013). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- [3] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [4] Yustikia, N. W. S. (2017). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1-12.
- [5] Sopiadin, P. (2010). Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.
- [7] Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75.
- [8] Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- [9] Yustikia, N. W. S. (2017). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1-12.
- [10] Misbah, M. (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 68-91.
- [11] Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154-161.